

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa nifas (Postpartum) merupakan masa dimana 2 jam setelah melahirkan plasenta sampai dengan 6 minggu berikutnya, periode ini merupakan suatu kondisi dimana ibu terjadi perubahan anatomi dan psikologis serta adaptasinya setelah melahirkan. (Eka & Baiq, 2023). Setelah melahirkan terjadi perubahan peran baru menjadi seorang ibu pada beberapa minggu maupun bulan pertama pasca melahirkan, dapat mempengaruhi dari segi fisik maupun psikologis. (Arie et al., 2023)

Pada periode ini, salah satu masalah yang sering ditemukan adalah produksi Air Susu Ibu (ASI) yang sedikit atau tidak lancar. Kondisi ini dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan berdampak pada status gizi serta pertumbuhan bayi. (Walyani & Purwoastuti, 2020). Upaya meningkatkan kualitas dan produksi ASI dilakukan dengan menyusui sesering mungkin dengan teknik perlekatan yang benar, disertai pemenuhan gizi dan cairan yang cukup. Dukungan keluarga, pengurangan stres, serta perawatan payudara membantu merangsang hormon laktasi sehingga ASI lebih lancar. (Reviana et al., 2025)

Menurut *World Health Organization*, cakupan ASI eksklusif di dunia saat ini sekitar 48–50% pada bayi usia 0–6 bulan, sehingga masih belum sepenuhnya mencapai target global. Sementara itu, di Indonesia angka ASI

eksklusif sudah mencapai sekitar 66%, berdasarkan laporan WHO dan UNICEF tahun 2024. Meskipun lebih tinggi dari rata-rata dunia, angka tersebut masih belum mencapai target nasional yang ditetapkan pemerintah Indonesia yaitu minimal 80%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan ASI eksklusif masih perlu diperkuat baik di tingkat global maupun nasional. (WHO, 2025)

Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Indonesia tahun 2024 adalah 62,26%, persentase cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di provinsi Bengkulu (71,24%). (Kemenkes RI, 2025). Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 sebanyak (64,0%). (Muhammad et al., 2023) . Penyebab tidak tercapainya target pemberian ASI secara Eksklusif salah satunya karena support keluarga untuk memberikan MP-ASI saat bayi baru lahir pada perawatan 0-6 jam pasca partum karena alasan bayi menangis, ibu belum keluar ASI-nya, ibu lelah, kasihan, faktor kebiasaan dan sebagainya (Sunarto et al., 2022). Halaman 168

Paragraf 3

Produksi ASI yang kurang pada ibu nifas penyebab utama adalah frekuensi menyusui yang tidak adekuat dan perlekatan (*latch on*) yang tidak efektif sehingga stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin menjadi tidak optimal. Selain itu, stres, kelelahan, kurangnya dukungan keluarga, serta kecemasan ibu terbukti dapat menghambat refleksi oksitosin sehingga pengeluaran ASI terganggu. (Apriana, 2025).

Produksi ASI yang kurang dapat menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, dehidrasi, dan lebih rentan terhadap infeksi karena tidak memperoleh asupan zat gizi dan antibodi yang cukup. Kondisi ini juga berisiko mengganggu pertumbuhan dan meningkatkan kejadian stunting apabila berlangsung dalam waktu lama. Pada ibu, produksi ASI yang tidak lancar dapat menimbulkan bendungan payudara dan mastitis. Selain itu, kekhawatiran ibu terhadap kecukupan ASI sering memicu pemberian susu formula dini yang dapat menghambat keberhasilan ASI eksklusif. (Halipah et al., 2024)

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI adalah mengonsumsi rebusan daun kelor (Halipah et al., 2024). Daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki kandungan nutrisi seperti protein, vitamin, mineral, zat besi, kalsium dan antioksidan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu dalam proses pembentukan ASI. (Ariesta et al., 2023). Daun kelor juga mengandung senyawa *fitosterol*, *flavonoid*, dan *saponin* yang berperan sebagai *laktagogum*, yaitu dapat merangsang hormon prolaktin yang dapat meningkatkan produksi ASI (Dahlia & Maisura, 2021)

Kandungan gizi yang tinggi menjadikan kelor berpotensi sebagai laktagogum yang bekerja dengan merangsang hormon yang berperan dalam proses laktasi, terutama hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin berfungsi meningkatkan produksi ASI di alveoli payudara, sedangkan hormon oksitosin berperan dalam refleksi pengeluaran ASI (let-down reflex) dengan menyebabkan kontraksi sel mioepitel sehingga ASI dapat keluar melalui

saluran payudara. (Kumalasari et al., 2026)

Hasil penelitian Delianti (2024) didapatkan bahwa pemberian rebusan daun kelor efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dengan merebus daun kelor sebanyak 100 gram dalam 250 cc air dan ditambahkan sedikit garam, kemudian diberikan pada ibu nifas 1 kali sehari selama 7 hari berturut-turut (Delianti, 2024)

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan di PMB "TW" tahun 2026 terdapat sebanyak 26 orang ibu nifas yang menatakan produksi ASI nya sedikit diawal masa nifas sebanyak 2 sehingga penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Produksi Asi Kurang Di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah LTA ini adalah : “Bangaimana Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan produksi asi kurang di PMB “TW” Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengakajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- b. Melakukan interpretasi meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan kebidanan pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- f. Memberikan tindakan/implementasi kebidanan pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu Nifas NY ... dengan produksi ASI kurang di PMB “TW” kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan pada masa nifas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu Nifas dengan meningkatkan produksi ASI

b. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan meningkatkan produksi ASI.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat sekitar dapat melakukan deteksi yang mungkin timbul pada ibu nifas dengan meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat memungkinkan segera akan mencari pertolongan